

Beraksi (Bersihkan Tangan, Rawat Kesehatan, Aman dari Infeksi): Edukasi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan *Personal Hygiene* dan Praktek Cuci Tangan

Ahmad Yamin, Mamat Lukman, Adelse Prima Mulya
Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia
Email: ahmad.yamin@unpad.ac.id

Received: April 18, 2024, Accepted: May 27, 2024, Published: May 28, 2024

Abstrak

Masalah Kesehatan Diare ataupun kecacingan berkaitan dengan kebersihan perorangan atau *personal hygiene* dan lingkungan. Salah satu faktor yang berperan dalam kejadian Diare adalah kebiasaan mencuci tangan. Cuci tangan merupakan salah satu komponen *Personal hygiene* atau kebersihan perorangan yang sangat penting, karena dampak tidak mencuci tangan diantaranya bisa menyebabkan masalah kesehatan yang berkaitan dengan sistem pencernaan (Diare, Kecacingan, Hepatitis, Typhoid). Tujuan dari pendidikan kesehatan ini untuk mengidentifikasi pengaruhnya terhadap pengetahuan *personal hygiene* dan praktik cuci tangan pada anak sekolah di SD Mekasari Sayang kabupaten Sumedang. Metode pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan menggunakan strategi pemutaran video dan Poster, ceramah, diskusi, demonstrasi dan simulasi terhadap 25 siswa SDN kelas 1 Mekarsari yang dilaksanakan secara langsung. Analisis data menggunakan pre-post test design dengan uji statistik Wilcoxon untuk mengidentifikasi signifikansi perbedaan sebelum dan setelah dilakukan intervensi edukasi kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan ada perbedaan pengetahuan dan praktek cuci tangan sebelum dan setelah dilakukan edukasi kesehatan dengan menggunakan pemutaran video, poster, ceramah, diskusi, simulasi dan demonstrasi (p value $< 0,05$).

Simpulan dari pendidikan kesehatan ini adanya peningkatan pengetahuan dan praktek siswa setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Diharapkan kesadaran dan kebiasaan siswa meningkat terhadap perilaku *personal Hygiene*, sehingga berbagai masalah kesehatan (penyakit) yang ditimbulkan dapat dicegah.

Kata kunci: *Personal hygiene*, pendidikan kesehatan, cuci tangan, siswa Sekolah Dasar.

Abstract

Health issues such as diarrhea or worm infections are related to personal hygiene and environmental cleanliness. One contributing factor is handwashing habits. Handwashing is a crucial component of personal hygiene because the consequences of not washing hands can lead to health problems related to the digestive system (diarrhea, worm infections, hepatitis, typhoid, etc.). The objective of this health education is to assess its influence on the knowledge of personal hygiene and handwashing practices among elementary school children at SD Mekasari Sayang in Sumedang district. The implementation method of health education involves using video and poster presentations, lectures, discussions, demonstrations, and simulations with 25 first-grade students of SDN Mekarsari conducted directly. Data analysis utilizes pre-post test design with Wilcoxon statistical testing to identify the significance of differences before and after the health education intervention. The results of the activity demonstrate differences in knowledge and handwashing practices before and after health education using film, posters, discussion, simulation, and demonstration methods (p -value < 0.05). The conclusion drawn from this health education is an improvement in students' knowledge and practices after the intervention. It is hoped that students' awareness and habits regarding personal hygiene behavior will increase, thereby preventing various health problems (diseases) that may arise.

Keywords: *Personal hygiene, health education, handwashing, elementary school students.*

Pendahuluan

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat salah satunya dengan mengatasi masalah kesehatan yang ada. Masalah kesehatan pada anak terutama terkait dengan penyebaran penyakit berbasis lingkungan di kalangan anak sekolah, resiko gangguan kesehatan pada anak akibat pencemaran lingkungan dari berbagai proses kegiatan pembangunan di Indonesia yang masih tinggi, dan hal yang harus diperhatikan adalah membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia Sekolah Dasar (SD). Hasil Riskesdas tahun 2018 terjadi kenaikan angka kejadian prevalensi penyakit diare di Indonesia mencapai 80% (Riskesdas, 2018). Sementara itu, prevalensi cacangan juga masih tinggi yaitu sebesar 60-70%. Kejadian tertinggi infeksi cacangan di Indonesia terjadi pada anak umur 1-12 tahun paling tinggi yakni 30-90% (Kemenkes RI, 2022).

Masalah Kesehatan Diare ataupun cacangan tersebut berkaitan dengan kebersihan perorangan atau *personal hygiene* dan lingkungan. Salah satu faktor yang berperan adalah kebiasaan mencuci tangan. Cuci tangan merupakan salah satu komponen *Personal hygiene* atau kebersihan perorangan yang sangat penting, karena dampak tidak mencuci tangan bisa menyebabkan masalah kesehatan yang berkaitan dengan sistem pencernaan (Diare, Kecacangan, Hepatitis, Typhoid, dll).

Dampak negatif *personal hygiene* yang kurang terhadap kesehatan ketika seseorang anak mengalami diare, ia akan kehilangan banyak sekali cairan yang menyebabkan tubuhnya menjadi lemas, sehingga ia tidak bisa beraktivitas seperti biasa. Sementara bila mengalami infeksi kecacangan dapat menimbulkan kekurangan gizi (kalori dan protein), serta kehilangan darah yang akan menyebabkan gangguan tumbuh kembang anak. Pada anak usia sekolah, keadaan ini akan berakibat buruk pada kemampuan anak dalam mengikuti pelajaran di sekolah (Andaruni, 2012)

Peningkatan kesadaran mengenai *personal hygiene* tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Novil (2010) menjelaskan bahwa munculnya penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah terkait masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan diri.

Bertolak dari permasalahan di atas tujuan pendidikan kesehatan tentang upaya membiasakan *personal Hygiene* khususnya kebiasaan cuci tangan pada anak sekolah di SD Mekasari Sayang kabupaten Sumedang sangat diperlukan untuk mencegah berbagai masalah kesehatan yang mengakibatkan gangguan pada proses pendidikan.

Metode

Program dilaksanakan di SD Mekarsari Sayang Kabupaten Sumedang. SD Mekarsari dipilih sebagai lokasi program karena berdasarkan informasi dari Dinas Pendidikan kecamatan Jatinangor, setiap minggu ada siswa yang mengalami sakit Diare, disamping itu banyak jajanan sekolah yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, Tim melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Sekolah SD Mekarsari. Kemudian Tim dan mahasiswa melakukan survey untuk mengetahui permasalahan kesehatan yang sedang terjadi di SD Mekarsari. Dari hasil kajian diperoleh permasalahan yang terkait dengan personal Hygiene berupa kejadian Diare yang dialami siswa yang mengganggu tingkat absensi siswa. Kemudian disepakati dengan pihak sekolah untuk melaksanakan pendidikan kesehatan dengan tema **Beraksi** (Bersihkan Tangan, Rawat Kesehatan, Aman dari Infeksi). Program ini diawali dengan persiapan strategi edukasi yang tujuannya agar memudahkan siswa memahami topik yang akan disampaikan. Metode yang digunakan dalam pendidikan kesehatan meliputi: penayangan video dan poster, demonstrasi, dan simulasi. Penggunaan video animasi tentang Sakit Diare karena personal Hygiene yang kurang dapat memberikan pemahaman dan lingkungan belajar yang menarik bagi peserta didik (Sun et al., 2015), sedangkan penggunaan poster tentang Personal Hygiene dan caranya memiliki keunggulan dan daya tarik lebih tinggi karena menonjolkan kekuatan pesan, visual dan warna (megawati, 2017). Sementara Metoda demostrasi dan simulasi memberikan gambaran yang nyata terkait tindakan yang dilakukan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 25 siswa. Keberhasilan pemberian edukasi diukur dengan melihat perubahan pengetahuan dan praktek menggunakan *pre-test* dan *post-test design*. Post test dilakukan setelah seluruh kegiatan dilaksanakan. Soal yang digunakan disesuaikan dengan materi pendidikan kesehatan yang diberikan. Selanjutnya, hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diberikan diukur tingkat perubahan pengetahuan terkait dengan pemahaman tentang personal hygiene. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon* untuk melihat signifikansi perubahan. Metode untuk mengukur peningkatan keterampilan siswa dalam mencuci tangan menggunakan observasi dengan daftar pemeriksaan (*check list*) yang berpedoman pada enam langkah mencuci tangan sesuai dengan kebijakan prosedur oleh World Health Organization (WHO, 2020) yang dilakukan oleh pengamat (*observer*) mahasiswa untuk menjaga keefektifan dalam pengamatan. Masing-masing pengamat melakukan pengamatan pada orang yang sama sebelum dan sesudah

diberikan intervensi. Instrumen dalam penelitian ini adalah media film, poster, soal pretest dan daftar pemeriksaan (*checklist*) observasi. Pada tahap awal dilakukan penjelasan kemudian dilakukan pretest kemudian siswa diminta untuk melakukan praktik simulasi mencuci tangan sesuai dengan pengetahuan yang telah dimiliki selama ini yang diobservasi oleh pengamat dan diukur dengan daftar pemeriksaan prosedur mencuci tangan (*check list*). Selanjutnya, program intervensi diberikan. Setelah pelaksanaan program tersebut, kemudian dilakukan posttest untuk pengetahuan dan siswa diminta untuk mempraktikkan mencuci tangan secara benar yang diobservasi dan diukur berdasarkan daftar pemeriksaan prosedur mencuci tangan. Jika siswa mampu menjawab dengan benar diberikan poin 1 dan sebaliknya jika salah poin 0. Untuk praktek cuci tangan jika siswa mampu melakukan masing-masing langkah dengan benar dan sesuai tahapan prosedur maka diberi nilai 1 dan jika salah melakukan setiap Langkah dan tidak sesuai dengan tahapan prosedur maka diberi nilai 0. Hasil observasi ini diolah dengan menggunakan uji analisis Wilcoxon Signed Rank Test untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil

Hasil kegiatan pendidikan kesehatan yang disampaikan meliputi data demografi siswa, pengetahuan siswa sebelum dan setelah pendidikan kesehatan, Praktek cuci tangan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan serta signifikansi perubahannya.

Tabel 1. Data Demografi siswa di SDN Kelas 1 Mekarsari Desa Sayang Kabupaten Sumedang(N=25)

Variabel	Frekwensi	Persentase(%)
Jenis Kelamin		
-Laki-laki	9	36
-Perempuan	16	64
Usia		
7 tahun	23	92
8 tahun	2	8
Riwayat Diare dalam 3 bulan terakhir		
-Pernah	21	84
-Tidak pernah	4	16

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa hampir seluruhnya pernah mengalami diare dalam 3 bulan terakhir, dan ini mengindikasikan ada kaitannya dengan kondisi personal

hygenenya.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan dan Praktek siswa di SDN Kelas 1 Mekarsari Desa Sayang Kabupaten Sumedang(N=25)

Variabel	Baik	Kurang baik
Pengetahuan		
-Sebelum promkes	14	11
-Setelah Promkes	24	1
Praktek		
-Sebelum promkes	6	19
-Setelah Promkes	24	1

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa ada kenaikan jumlah siswa yang memiliki pengetahuan baik dari 6 siswa menjadi 19 siswa. Dan setelah dilakukan praktek cuci tangan 6 langkah, hampir semua siswa (97%) dapat mempraktekan cara mencuci tangan 6 langkah dengan benar.

Tabel 3. Pengetahuan dan Praktek Siswa Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Pre test Post test	N	Mean Rank	Sum of ranks	Signifikan (P-value)
Pengatahuan				
Negative Ranks	1	4,68	117	0,004
Positive Ranks	24			
Ties	1			
Total	25			
Pratek				
Negative Ranks	1	6,2	155	0,002
Positive Ranks	24			
Ties	1			
Total	25			

Pembahasan

Kegiatan pendidikan kesehatan ini dilakukan pada anak SD usia 7-8 tahun. Anak SD

kelas awal berada pada tahap peralihan dari tahap praoperasional dan tahap operasional konkrit. Kebersihan diri (*personal Hygiene*) pada anak SD harus menjadi perhatian, karena diperlukan penanaman pemahaman serta pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, mengingat anak usia 7 atau 8 tahun masih perlu bimbingan baik guru maupun orangtua. *Personal Hygiene* memiliki peran utama dalam meningkatkan kesehatan individu terutama dalam pencegahan terjadinya penyakit infeksi. Salah satu upaya promotif untuk meningkatkan derajat kesehatan di sekolah SD adalah dengan melaksanakan pendidikan kesehatan. Kegiatan pendidikan kesehatan memberikan manfaat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya komunitas tertentu seperti di lingkungan sekolah (Ernawati, Asrina, & Suharni, 2019; Setiawan et al., 2020).

Pendidikan kesehatan, khususnya bagi siswa utamanya untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat agar dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri serta lingkungannya serta ikut aktif didalam usaha-usaha kesehatan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan tahap memberikan pengetahuan tentang prinsip dasar hidup sehat, menimbulkan sikap dan perilaku hidup sehat, dan membentuk kebiasaan hidup sehat (Notoadmojo, 2010). Hasil intervensi setelah dianalisis terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa, hal ini menggambarkan siswa telah mengerti dan memahami tentang upaya untuk meningkatkan kebersihan diri (*personal hygiene*) melalui penyuluhan kesehatan. Terlihat pula bahwa pemberian penyuluhan berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang *personal hygiene* dan cara mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun dan air mengalir. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) dengan judul perbedaan pengetahuan mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswa SDN 1 Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.

Pengetahuan yang baik sebagai predisposing faktor mengenai kebersihan perorangan akan berdampak terhadap perilaku. Perilaku siswa dalam melakukan kebersihan diri akan lebih mudah apabila metode edukasi menggunakan berbagai pendekatan yang dapat mempengaruhi visual (video) sampai dengan simulasi, sehingga siswa mendapatkan informasi yang utuh tentang upaya meningkatkan kebersihan diri (*personal hygiene*) yang benar dan tahu akibat atau dampak apabila tidak melakukan kebersihan diri (Zakiudin & Diri, 2016).

Personal hygiene menjadi penting karena *personal hygiene* yang baik akan meminimalkan pintu masuk (*portal of entry*) mikroorganisme yang ada dimana-mana

dan pada akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit. Personal hygiene yang dimaksud mencakup perawatan kebersihan kulit kepala dan rambut, mata, hidung, telinga, kuku kaki dan tangan, kulit, dan perawatan tubuh secara keseluruhan, setelah diberikan demonstrasi secara langsung, program audio visual, praktek terjadi perubahan pada pengetahuan dan keterampilan siswa (Hidayat & Uliyah, 2015; Nurjannah, 2012). Media edukasi sangat mempengaruhi sebuah penyuluhan karena dapat membantu dan mempermudah dalam penyampaian materi dan alat bantu untuk memperagakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh penyuluh (Al Rahmad, 2018). Sedangkan menurut Fitri et al. (2020), berhasilnya suatu penyuluhan tergantung pada metode dan media yang digunakan pada penyuluhan tersebut. Penggunaan metode penyuluhan dan media penyuluhan yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan di masyarakat (Alini & Indrawati, 2018). Pada pendidikan kesehatan ini menggunakan media edukasi video dan Poster, dimana ada peningkatan pengetahuan siswa dalam personal hygiene. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulinda & Fitriyah (2018) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual, dikarenakan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh responden. Artinya bahwa keberhasilan penyuluhan dapat dipengaruhi oleh media karena media dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan emosi. Hal ini didukung pula dengan teori yang mengatakan bahwa pemilihan dan penggunaan alat bantu media merupakan salah satu komponen yang penting dilakukan pada saat penelitian, tujuannya agar membantu penggunaan indra sebanyak-banyaknya (Notoatmojo, 2014).

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Merita (2019) yang mengatakan bahwa seseorang mendapat pengetahuan melalui panca inderanya, dimana sebagian besar diperoleh melalui indera penglihatan sebesar 83% dan indera pendengaran 11%, indera perasa 1%, indera peraba 2% dan indera penciuman 3%. Juga sesuai dengan Sadiman et al. (2012), bahwa video dapat memberikan stimulus terhadap pandangan dan pendengaran dengan memegang prinsip psikomotor, behavioristik, dan kognitif, sehingga responden bisa menerima informasi melalui indra pendengar, indra penglihatan, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima secara maksimal. Hasil analisis Wilcoxon didapatkan perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan setelah dilakukan edukasi. Hasil ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosidin, Yani, Lukman, & Mulya, 2021), bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh terhadap perubahan pengetahuan masyarakat. Hal ini akan berpengaruh besar

terhadap perubahan perilaku siswa, apabila siswa sudah memahami dampak yang bisa terjadi dan cara mencegahnya, maka diharapkan ini akan memberikan dampak terhadap pola perilaku kesehatannya.

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa ada peningkatan secara signifikan keterampilan praktik mencuci tangan pada siswa. Intervensi yang dilakukan dengan berbagai metode dan media edukasi kesehatan mengenai praktik cuci tangan baik melalui pemutaran film, poster, diskusi, demonstrasi dan simulasi yang dilakukan telah menambah pengetahuan, menyediakan informasi, meningkatkan kemampuan diri, mengubah kebiasaan dan gaya hidup serta mengubah lingkungan (Susilowati, 2016). Selain itu dengan metode demonstrasi dan simulasi ini, siswa dapat mempelajari dengan mengamati obyek, melalui fungsi informasi yang diterima dan simbol representatif yang memandu perilakunya dari aktivitas fasilitator sebagai model (Bandura, 1977). Secara simultan, media film dan poster memperkuat proses perubahan perilaku dari tidak menyadari pentingnya mencuci tangan kemudian berlanjut menjadi menyadari, memahami, mendorong motivasi untuk berubah, kemudian mempraktikkan perubahan perilaku hingga membiasakan diri dengan perilaku tersebut. Selaras dengan pendapat Susilowati (2016), bahwa individu akan semakin mengingat suatu pesan jika ia menjalani tahapan dari mulai membaca, mendengarkan, melihat gambar, melihat film dan demonstrasi, terlibat dalam diskusi, menyajikan pemaparan, melakukan simulasi dan mengerjakan hal yang nyata. Pada proses tersebut, individu berproses dalam empat tahapan yaitu verbal, visual, terlibat dan berbuat. Media yang dipaparkan secara verbal dan visual dianggap paling efektif sebesar 6x dalam menstimulasi pemahaman individu (Susilowati, 2016). Hal ini diperkuat oleh sejumlah studi yang menyatakan bahwa metode ceramah dan diskusi mengenai mencuci tangan secara signifikan mendorong perubahan perilaku (Tidwell et al., 2020; Sumitro et al., 2019; Avissa et al., 2015; Azizaah et al., 2015). Selain itu, hasil studi sebelumnya telah menyatakan pula bahwa demonstrasi maupun simulasi efektif dalam perubahan perilaku (Tidwell et al., 2020; So et al., 2019; Avissa et al., 2015; Mazlan et al., 2017). Menurut beberapa ahli, media film dan leaflet berperan efektif dalam meningkatkan perilaku mencuci tangan (Barik et al., 2019; Azizaah et al., 2015; Saleh et al., 2016; Mazlan et al., 2017; Raharjo et al., 2017; Biran et al., 2014).

Simpulan

Pendidikan Kesehatan: Beraksi (Bersihkan Tangan, Rawat Kesehatan, Aman dari Infeksi) di SDN Mekarsari Sayang Jatinangor – Sumedang dengan menggunakan media edukasi (pemutaran video dan Poster) serta dengan metoda (diskusi, demonstrasi dan simulasi) berjalan dengan lancar. Analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang Personal Hygiene dan cuci tangan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Hasil uji statistik didapatkan perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan praktek sebelum dilakukan intervensi dengan setelah dilakukan intervensi ($P\text{ value} < 0,05$) Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut, diharapkan kesadaran dan kebiasaan siswa meningkat terhadap perilaku personal Hygiene, sehingga berbagai masalah kesehatan (penyakit) yang ditimbulkan dapat dicegah. Kegiatan yang sudah dilaksanakan diharapkan dapat berkelanjutan menjadi pola kebiasaan yang dilakukan oleh siswa baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian dapat menurunkan angka morbiditas penyakit infeksi dan menurunkan angka ketidakhadiran (absensi) pada proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Alini, & Indrawati. (2018). Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Dan Leaflet Tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari di SMAN 1Kampar tahun 2018. *Jurnal Ners*, 2(2), 1–9
- Al Rahmad, A. H. (2018). Pengaruh Pemberian Konseling Gizi terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Darah. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 241–247.
- Andarmoyo, S. (2012). Personal Hygiene Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan: graha ilmu.
- Arifiyanti, N., & Prasetyo, I. (2018). Personal Hygiene Learning in Preschool Classroom. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 7(2), 117-124.
- Avissa, F., Nursalam, & Ulfiana, E. (2015). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Dan Metode Ceramah Dengan Media Booklet Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Tindakan Mencuci Tangan Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ners*, 1-13. <https://doi.org/10.20473/fmnj.v1i1.12132> .
- Azizaah, D. L., Arief, Y. S., & Krisnana, I. (2015). Media Ceramah dan Film Pendek Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare Berdasar Teori Health Promotion Model (HPM). *Jurnal Pedimaternal*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.20473/pmnj.v3i1.11766>.

Ahmad Yamin: Beraksi (Bersihkan Tangan, Rawat Kesehatan, Aman dari Infeksi):

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Bandura, A. (1977). *Social learning: Theory*. In General Learning Press (pp. 1-46). <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-813251-7.00057-2>.

Barik, A. L., Purwaningtyas, R. A., & Astuti, D. (2019). The Effectiveness of Traditional Media (Leaflet and Poster) to Promote Health in a Community Setting in the Digital Era: A Systematic Review. *Jurnal Ners*, 14(3), 76. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.16988>.

Biran, A., Schmidt, W. P., Varadharajan, K. S., Rajaraman, D., Kumar, R., Greenland, K., Gopalan, B., Auger, R., & Curtis, V. (2014). Effect of a behaviour-change intervention on handwashing with soap in India (SuperAmma): A cluster-randomised trial. *The Edukasi Kesehatan Mengenai Praktik Cuci Tangan pada Guru sebagai Upaya Pencegahan Covid-19* DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1060.

Daryanto, & Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Gava Media.

Departemen Kesehatan RI. (2017) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Cacingan*. Jakarta: Kemenkes RI.

Departemen Kesehatan RI (2011). *Buku Saku Petugas Kesehatan: Lintas Diare Lima Langkah Tuntaskan Diare*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Dewi, Siregar, R., & Aristantia, U. (2021). *Evaluasi Penggunaan Kombinasi Zink dan Probiotik pada Penanggulangan Pasien Diare Anak Di Instalasi Rawat Inap RSUD Abdul Manap Jambi Tahun 2020*. Pharma Xplore.

Ernawati, E., Asrina, A., & Suharni, S. (2019). Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Kebersihan Diri. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Fitri, Y., Al Rahmad, A. H., Suryana, S., & Nurbaiti, N. (2020). Pengaruh penyuluhan gizi tentang jajanan tradisional terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku jajan anak sekolah. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 13–18. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30867/action.v5i1.186>.

Hall, E., Chai, W., & et al. (2015). Development and validation of a social cognitive theory-based survey for elementary nutrition education program. *Int J Behav Nutr Phys Act*, 12. <https://doi.org/10.1186/s12966-015-0206-4>.

Hidayat, A. A., & Uliyah, M. (2015). *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia: Health Books Publishing*.

Kementerian Kesehatan (2022). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Jalan HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav 4-9, Jakarta 12950

Kusuma, A. N. (2019). *Determinan Personal Hygiene Pada Anak Usia 9–12 Tahun*.

Ahmad Yamin: Beraksi (Bersihkan Tangan, Rawat Kesehatan, Aman dari Infeksi):

Faletehan Health Journal, 6(1), 37-44.

Mazlan, N., Yadav, H., Haiman, Hm., Syafiq, M., Lim, J., Ram, K., & Pinky, W. (2017). Implementation of oral hygiene and handwashing procedures among preschool children: An interventional study. *International Journal of Students Research Research*, 7(2), 19. https://doi.org/10.4103/ijsr.Int_J_Stud_Res_3_18.

Merita, M. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(2), 83-89.

Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurjannah, A. (2012). Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar Negeri Jatinangor. *Students e-Journal*, 1(1), 31.

Potter, P. A., & Perry, A. G. (2005). Fundamentals of nursing: Mosby.

Putra, R. K., Kusumo, E., & Nurhayati, S. (2013). Efektivitas pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dasar menggunakan media audio visual. *Chemistry in Education*, 2(1).

Raharjo, A. A. K., Putra, P. W. K., & Darmawan, A. K. N. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Pengunjung Di Rumah Sakit Umum Bali Royal. *Caring*, 1(2), 45-54. <https://doi.org/10.36474/caring.v1i2.6>.

Rosidin, U., Yani, D., Lukman, M., & Mulya, A. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Covid 19 Di Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. *Journal.Unpad.Ac.Id*, 10(3), 258-263. Retrieved from <http://journal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/32639>

Sadiman, Arief, S., Rahardjito, R., & Anung, H. (2012). *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatan*. In Raja Grafindo Persada. Grafindo Persada

Saleh, Y. R., Arya, I. F., & Afriandi, I. (2016). Film yang Efektif Sebagai Media Promosi Kesehatan bagi Masyarakat. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(2), 70-78. <https://doi.org/10.24198/jsk.v2i2.11245>.

Sumitro, S., J. H. K., & Istiono, W. (2019). The Effect of Lecture and Small Group Discussion Method in Health Education Towards Dengue Haemorrhagic Fever Vector Larva Free Proportion in Gunungkidul Regency. *Review of Primary Care Practice and Education (Kajian Praktik Dan Pendidikan Layanan Primer)*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.22146/rpcpe.44471>.

Susilowati, D. (2016). *Promosi Kesehatan. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.

Tarwoto, & Wartonah. (2010). *Kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatan: Salemba medika*.

Ahmad Yamin: Beraksi (Bersihkan Tangan, Rawat Kesehatan, Aman dari Infeksi):

Tidwell, J. B., Gopalakrishnan, A., Unni, A., Sheth, E., Daryanani, A., Singh, S., & Sidibe, M. (2020). Impact of a teacher-led school handwashing program on children's handwashing with soap at school and home in Bihar, India. *PLoS ONE*, *15*(2), 1-8. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229655>.

Wong, D. L. (2009). Buku ajar keperawatan pediatrik vol 1 wong.

Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas penyuluhan metode ceramah dan audio visual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang sadar di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, *6*(2), 116–128.